



Ketika Para Pejabat di DIY Menjajal Lakon Ketoprak

Tanpa Sekat Komunikasi Dengan Rakyat

Apa jadinya jika para pejabat di DIY menjadi lakon ketoprak dalam satu panggung? Itu ternyata bisa terjadi di pentas seni ketoprak kolaborasi pejabat dan masyarakat berjudul 'Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa' yang digelar di Monumen Serangan Umum 1 Maret, kawasan Titik Nol Km Yogyakarta, Sabtu (3/12) malam.

Alkisah, Ki Jaya Sudarga (Romo Banar, akademisi dan budayawan), seorang saudagar terkaya di Yogyakarta terhasut untuk menjadi seorang lurah. Dalam pikirannya, 'jenang' sudah

dia dapat, tapi 'jeneng' belum bisa ia raih. Apalagi, sudah ada sejumlah orang yang siap mendukungnya, seperti Botoh Dirga (Suwondo Nainggolan, Kapolda DIY) dan

● ke halaman 7



TRIBUN JOGJA/ARDHIKE INDAH

PENTAS - Ketoprak kolaborasi pejabat dan masyarakat 'Crah Agawe Bubrah, Rukun Agawe Santosa' di Monumen Serangan Umum 1 Maret 1949, Sabtu (3/12).

Tanpa Sekat Komunikasi

● Sambungan Hal 1

Tarjo (Singih Raharjo, Kepala Dinas Pariwisata DIY) serta Botoh Amir (Suaryanta, Bupati Gunungkidul).

Keinginan untuk menjadi lurah itu tentu menimbulkan gejolak dalam keluarganya. Sang istri, Nyi Jaya Sudarga (Ova Emilia, Rektor UGM) terkejut dengan rencana itu. Ia merasa keluarga Jaya Sudarga sudah memiliki banyak harta. Namun, Jaya Sudarga kukuh untuk nyalon lurah, meski ada banyak rintangan menghadang.

Di balik pencalonan Jaya Sudarga, ternyata ada politik uang yang beredar. Oleh Mingun (Daljo, seniman), banyak orang diminta untuk memilih Jaya Sudarga, ketimbang Wiguna, lawannya. Dia memberikan uang kepada setiap orang untuk memilih sang saudagar. Tentu, ada yang menerima, ada juga yang menolak. Penolakan terjadi di keluarga Miranti (Damayanti, Komandan Lanal Yogyakarta).

Ia enggan menerima uang tersebut, meski suaminya membawa nominal yang cukup banyak. Bagi dia,

pemimpin yang baik adalah mereka yang memiliki visi dan misi jelas, program yang menajjahterakan dan visioner.

Apakah Ki Jaya Sudarga mampu menjadi lurah? Apa dia justru mundur dari kontestasi sebelum adanya konflik yang lebih besar? *Tribunners* bisa menyimak kembali sajian ketoprak istimewa ini di kanal YouTube *Tribun Jogja*.

Selain nama-nama yang disebutkan di atas, masih ada sejumlah pejabat yang turut berperan, di antaranya akademisi Sutrisna Wibawa menjadi Ki Demang Prawiradirja dan Direktur Utama PT AMI, Dyah Puspitasari menjadi peramal.

Ada pula Pejabat Bupati Kulon Progo, Tri Saktiyana yang menjadi Mirjan, Pejabat Wali Kota Yogyakarta, Sumadi yang menjadi Mardi dan Danlanud Adisutjipto, Azhar Aditama yang jadi Pringg.

Sementara, Ketua Pengadilan Tinggi Yogyakarta, Setyawan Hartono menjadi Ki Ajar Rumeksa dan Kepala Kejaksaan Tinggi DIY, Katarina Endang Sarwestri sebagai Nyi Ajar. Wakil Gubernur AAU, Joko Segeng juga turut berlakon menjadi Tedjo.

Penuh humor
Dua jam gelaran ketoprak itu penuh dengan humor yang

menggelitik penonton. Banyak candaan kekinian yang dilontarkan para lakon, seperti pertanyaan 'kamu nanya? Kamu bertanya-tanya ala Alif Cepmek. Kisah yang diambil pun cukup dekat dengan situasi sehari-hari, khususnya terkait pemilihan umum, di mana banyak cara dilakukan calon pemimpin untuk mendapatkan suara. Masyarakat yang menonton pun tertawa mendengar dialog-dialog yang dilontarkan para lakon.

Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengkubuwono X, GKR Hemas, Paku Alam X dan KGBRy Paku Alami X tampak menikmati gelaran tersebut. "Saya juga baru pertama kali menyaksikan ketoprak di tempat ini. Saya harap, masyarakat bisa menikmatinya," ucap Sultan.

Sebelum dimulai, Sultan sudah meminta agar masyarakat tidak permasalahan penggunaan bahasa dan pakem dari ketoprak tersebut. Sebab, pesan-pesan kedamaian yang ingin disampaikanlah yang paling penting. "Yang penting ini bagaimana para pemain bisa membangun kedekatan dengan publik. Harapannya, di Yogyakarta ini pejabat bisa berinteraksi dengan masyarakatnya," tukas *Ngarsa Dalem*. (**Ardhike Indah/ord**)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005